

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara mengenai kualitas pendidikan maka tak akan lepas dari peningkatan kompetensi dan profesional guru. Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan di setiap jenjang pendidikan, khususnya di tingkat institusional dan instruksional. Sejak dahulu, terutama di negara-negara timur, guru menempati posisi terhormat.¹ Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.² Keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dan merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan.³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kompetensi profesional merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru, karena ia harus memiliki keahlian di bidang mengajar, yakni

¹ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 60

² Metty Nurherliyany, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru: Studi Pada SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya" Dalam *Jurnal Indonesian Journal Of Education Management dan Administration Review*, Vol. 1, No. 2, (Desember: 2017), hlm. 170

³ Oding Supriadi, "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar" Dalam *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 6, No.1, (Juni: 2009), hlm. 28

menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada anak didiknya.⁴ Guru merupakan unsur yang penting, meskipun tidak selalu harus ditafsirkan sebagai unsur yang dominan dan guru sebagai ujung tombak pendidikan formal, perlu dibekali kemampuan-kemampuan yang dapat mendorong kreativitasnya.⁵ Guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang bermutu dan menentukan keberhasilan peserta didik untuk berprestasi, karena ditangan gurulah proses pembelajaran menjadi sesuatu yang bermakna terhadap diri peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya, artinya seorang guru sebelum mengajar perlu merancang pengorganisasian bahan pelajaran yang jelas, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi pembelajaran, merancang media pembelajaran serta merancang evaluasi pembelajaran siswa.⁶ Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk megantarkan siswanya pada tujuan pendidikan.⁷

Guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya di kelas merupakan pemain tunggal. Namun, di Indonesia sangat sulit untuk terlalu membebaskan guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Guru tersebut perlu disupervisi oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesional dan kinerja

⁴ Eka Mayasari dan Muhammad Syarif, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar" Dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 4, No.1, (Juni: 2018), hlm. 145

⁵ A. Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar" Dalam *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 5, No.1, (Juni: 2008), hlm. 27

⁶ Cut Fitriani, dkk., "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs. Muhammadiyah Banda Aceh", Dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 5, No.2, (Mei: 2017), hlm. 89

⁷ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 144

mereka dalam membelajarkan peserta didik di kelas.⁸ Kepala sekolah merupakan tokoh sentral yang sangat perlu melakukan pengawasan dalam waktu tertentu terhadap pencapaian tujuan dan hasil program yang dilaksanakan.⁹

Profesional dapat diartikan bahwa seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar.¹⁰ Profesional juga dikatakan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesional diartikan pula sebagai usaha untuk menjalankan salah satu profesi berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang dan berdasarkan profesi itulah seseorang mendapatkan suatu imbalan pembayaran berdasarkan standar profesinya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹¹ Supriadi menyatakan bahwa profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Kedua, kinerja yang dituntut sesuai standar yang telah ditetapkan. Jadi, profesional adalah orang yang melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang

⁸ Erni Agustina Suwartini, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan" Dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXIV (Oktober: 2017), hlm. 63

⁹ Rahmad Syah Putra, dkk., "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat", Dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 5, No. 3, (Agustus: 2017), hlm. 165

¹⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 198

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.50

berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹²

Kemampuan mengelola kegiatan belajar-mengajar bergantung pada kemampuan profesional guru. Disisi lain, kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru yang profesional akan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara lebih baik dan pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.¹³

Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁴ Secara umum peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah memimpin segenap guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan lembaga sekolah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas. Dalam meningkatkan profesional guru Kepala Sekolah harus memiliki berbagai macam

¹² Ibid., hlm. 51

¹³ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (IKAPI: Alfabeta, 2010), hlm. 34

¹⁴ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah", Dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6, No. 1, (Januari: 2017), hlm. 5

bentuk strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah.¹⁵

Setiap pimpinan dalam lembaga manapun memerlukan strategi dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Strategi tersebut diimplementasikan oleh pimpinan agar meningkatkan produktifitas kerja, baik pada tingkat individu, kelompok dan bahkan organisasi terutama sekolah yang dipimpinnya. Menurut Riyanto, Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.

Berdasarkan kutipan di atas, seorang pimpinan harus memiliki kemampuan dan penguasaan manajemen yang efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai figur dan mediator bagi semua personil sekolah dalam membina guru demi kemajuan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah pemegang utama manajemen sekolah secara utuh dalam mengatur, seluruh tugas yang diberikan kepada guru, wakil bidang: kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana, dan keuangan. Kesemua strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di samping penerapan gaya kepemimpinan. Sukses tidaknya pendidikan yang dijalankan kepala sekolah sangat tergantung pada strategi yang digunakannya, mengelola semua potensi yang ada di sekolah, dalam memotivasi guru untuk dapat bekerja secara maksimal sebagai agen perubahan. Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya.

¹⁵ Nany Librianty, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang", Dalam *Jurnal Basicedu*, Volume 2, No.2, (Oktober: 2018), hlm. 3

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah bukan saja satu dua strategi yang dapat dilakukan dalam membangun staf dan guru, melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pengembangan kurikulum, workshop, metodologi pembelajaran, studi banding, pendidikan kelanjutan dan bidang profesi. Bahkan lebih terkesan bagi staf dan guru dengan memberikan reward dan intensif.¹⁶

MTs. Sunan Kalijaga merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan yayasan Sunan Kalijaga. Madrasah ini adalah salah satu sekolah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di dusun Morpenang Desa Larangan Luar Kecamatan larangan Kabupaten Pamekasan.

Dilihat dari lokasi berdirinya Madrasah ini dan status madrasah yang masih swasta, maka banyak tantangan yang harus dihadapi dan permasalahan yang harus diselesaikan sehingga madrasah ini bisa menjadi madrasah yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar khususnya dan seluruh warga Indonesia umumnya dan bisa memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan. Salah satu yang menjadi faktor permasalahan dan tantangan dalam madrasah ini adalah dalam aspek keprofesionalan guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Masykur selaku Kepala madrasah MTs Sunan Kalijaga. Disampaikan bahwasanya masih ada sebagian guru yang belum mampu dalam menganalisis seperti halnya dalam ulangan

¹⁶ Zulkifli, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar", dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIV No. 2, (Februari: 2014), hlm. 307.

harian dan silabus, dan juga masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru.¹⁷

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di MTs Sunan Kalijaga. Peneliti ingin menganalisis mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru dan juga faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan**”. Dengan harapan penulis dapat mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru dan sekaligus faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan?

¹⁷ Masykur, Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Desember 2019).

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat atau nilai guna yang sangat besar pengaruhnya, manfaat tersebut berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan konkret mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan, yaitu :

1. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk :

- a. Menjadi pedoman kerja (kerangka acuan) kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah.
- b. Menjadi dasar dalam memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan pengembangan profesional guru madrasah.

c. Menjadi bahan acuan guna mengidentifikasi dan mengajukan sumberdaya pendidikan yang diperlukan untuk pengembangan dalam bidang profesional guru.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesional guru yang telah dimiliki.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi kalangan mahasiswa baik untuk pengajaran materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan dan bisa diaplikasikan dalam dunia pendidikan utamanya yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru.

E. Definisi Istilah

Supaya ada keselarasan pemahaman antara peneliti dengan pembaca, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Strategi

Strategi adalah segala cara, upaya, rencana yang akan dilakukan yang hendak dicapai melalui usaha yang memadai untuk meraih keberhasilan.

2. Kepala Sekolah/madrasah

Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau

tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

3. Profesional Guru

Profesional guru adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi keguruan.

Berdasarkan pemaparan definisi istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan yaitu suatu cara, upaya yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah dalam meningkatkan potensi setiap guru untuk dapat melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan.

